

**ANALISIS DAMPAK PENAMBANGAN EMAS TRADISIONAL
TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KENAGARIAN
GANGGO HILIA KECAMATAN BONJOL KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
strata satu (S.1) Pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*



Oleh:
BIMA RAMAGA
Nim.97048/2009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Dampak Penambangan Emas Tradisional Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kanagarian Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman

Nama : Bima Ramaga

TM / NIM : 2009/97048

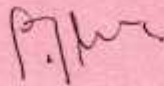
Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2015

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Ernawati, M.Si
NIP. 19621125 198703 2 001

Pembimbing II



Dr. Dedi Hermon, M.P
NIP. 19740924 200312 1 004

Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

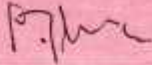
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial (FIS)
Universitas Negeri Padang**

**Analisis Dampak Penambangan Emas Tradisional Terhadap Sosial Ekonomi
Masyarakat di Kanagarian Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten
Pasaman**

Nama : Bima Ramaga
TM/NIM : 2009/9048
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2015

	Tim penguji	Tanda tangan
Ketua	: Dr. Ernawati, M.Si	
Sekretaris	: Dr. Dedi Hermon, M. P	
Anggota	: Nofrion, S. Pd., M. Pd	
Anggota	: Drs. Zawirman	
Anggota	: Deded Chandra, S.Si, M.Si	

ABTRAK

Bima Ramaga (2015): Analisis Dampak Penambangan Emas Tradisional Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kanagarian Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman. Skripsi. Geografi FIS UNP

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penambangan emas tradisional terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kanagarian Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.

Metode penelitian ini deskriptif. Sampel sebanyak 38 responden dari populasi. Pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Alat pengumpulan data adalah angket. Teknik analisis data berupa formula persentase.

Hasil penelitian ini berdampak positif bahwa 1) Pendapatan penambang emas lebih besar dibandingkan pendapatan sampingan. 2) Kondisi sosial ekonomi: Kondisi pangan mencukupi, namun sandang dan papan belum memadai; Kondisi pendidikan formal penambang hanya sampai SD dan tidak mengikuti pendidikan non formal, pendidikan anak sudah mencapai SMA; Mata pencaharian paling menopang adalah penambangan emas. Dampak negatif 1) Kondisi kesehatan masih mengkhawatirkan, usaha mengatasi berobat kebidan, 2) Kecelakaan tambang disebabkan kurang hati-hati dalam menambang, usaha mengurangi kecelakaan tambang yaitu memakai penutup kepala, sarung tangan, baju tebal, senter, dan memasang tiang ram.

Kata Kunci: Penambangan Emas, Dampak Sosial, Dampak Ekonomi

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Sang Khalik, Sang Maha Pemberi Jalan kepada umat, yang telah mencurahkan rahmat dan karunia yang begitu besar kepada Penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Begitu pula shalawat beriring salam Penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapat syafaatnya di hari akhir kelak.

Kewajiban bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang untuk membuat suatu karya ilmiah dalam rangka menyelesaikan masa kuliahnya. Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan itulah Penulis juga membuat suatu karya ilmiah yang berjudul "Analisis Dampak Penambangan Emas Tradisional Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kenagarian Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman". Dengan terselesainya skripsi ini, perkenankanlah pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada maha guru-maha guru yang telah menurunkan ilmu yang sangat berguna dalam hidup Penulis, kepada:

1. Ibu Dra. Ernawati, M.Sisebagai pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Dedi Hermon, M.P sebagai pembimbing II sekaligus sebagai penasehat Akademis yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yurni Suasti,M.Si selaku ketua Jurusan serta Bapak/Ibuk staf pengajar dan tata usaha di Jurusan Geografi.
4. Bapak dekan dan staf tata usaha Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan rekomendasi penelitian.
5. Bapak Bupati dan Badan Kesatuan Bangsa, Politik Kabupaten Pasaman yang telah memberikan izin penelitian.
6. Bapak Camat Kecamatan Bonjol dan bapak Wali Nagari Kanagarian Ganggo Hilia yang telah memberikan bantuan dan izin penelitian.
7. Semua responden yang ikut terlibat dalam penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk wawancara.
8. Teristimewa untuk mamak tercinta H. Alidesman, Neny Karmila, Musferi, dan Asmawarni, serta saudara-saudaraku (Weni Sofiana, Jajang Andalas dan Iis Margareta) yang telah berkorban baik moril maupun materil, serta mendoakan penulis demi tercapainya cita-cita.
9. Teman teman angkatan 2009, khusus untuk 2008 yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangannya di harapkan kepada pembaca untuk member kritik dan saran yang positif demi lebih sempurnanya skripsi ini, baik dari segi materi maupun cara penulisannya di masa mendatang serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, bagi kita semua dan bagi pihak–pihak yang membutuhkan. Terima kasih

Padang, agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KERANGKA TEORITIS.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakekat Tambang Emas.....	9
a. Pengertian Tambang.....	9
b. Pengertian Pertambangan Tradisional.....	9
2. Dampak Positif dan Negatif Penambangan Emas Tradisional Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat.....	10
a. Dampak.....	10
b. Dampak Positif.....	12
1) Pendapatan	12
2) Kondisi Sosial Ekonomi	14
a) Kebutuhan Pangan.....	14
b) Kebutuhan Sandang.....	17
c) Kebutuhan Papan.....	18
d) Pendidikan.....	20
e) Mata Pencaharian.....	21
3) Hubungan Kegiatan Pertambangan Rakyat Dengan Kondisi Sosial Ekonomi.....	22
c. Dampak Negatif	23
1) Kesehatan.....	23
2) Kecelakaan Tambang.....	25
B. Kajian Penelitian Relefan.....	27
C. Kerangka Konseptual.....	28

BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel.....	31
D. Variabel dan Data.....	33
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Sumber Data.....	40
G. Teknik Pengumpulan Data.....	40
H. Teknik Analisis Data Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	43
1. Deskripsi Daerah Penelitian.....	43
a. Letak Administrasi dan Batas Wilayah.....	43
b. Luas Wilayah Penelitian.....	43
c. Topografi dan Suhu Udara.....	44
d. Penduduk.....	44
e. Matapencaharian.....	45
2. Deskripsi Data.....	45
a. Dampak Positif Penambangan Emas Tradisional Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat.....	46
1) Pendapatan.....	46
a) Sumber Pendapatan	46
b) Pengeluaran Rumah Tangga.....	48
c) kegunaan penghasilan selain kebutuhan keluarga.....	56
2) Kondisi Sosial Ekonomi.....	56
a) Kondisi Pangan.....	56
b) Kondisi Sandang.....	62
c) Kondisi Papan.....	66
d) Pendidikan.....	69
e) Matapencaharian.....	72
b. Dampak Negatif Penambangan Emas Tradisional Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat.....	74
1) Kesehatan	74
2) Kecelakaan tambang.....	77
B. Pembahasan	80
1. Dampak Positif Penambangan Emas Tradisional Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat.....	80
a. Pendapatan.....	80
b. Kondisi Sosial Ekonomi	84

2. Dampak Negatif Penambangan Emas Tradisional Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat.....	94
a. Kesehatan	94
b. Kecelakaan tambang.....	95
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi penelitian masyarakat penambang emas di Kenagarian Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.....	32
2. Sampel responden penelitian di Kenagarian Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.....	33
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Analisis Dampak Penambangan Emas Tradisional Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kanagarian Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.....	38
4. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Desa Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.....	45
5. Responden digolongkan berdasarkan jumlah pendapatan pokok per bulan.....	46
6. Responden digolongkan berdasarkan jumlah pendapatan sampingan perbulan.....	47
7. Responden digolongkan berdasarkan jumlah pengeluaran makanan selama seminggu.....	50
8. Responden digolongkan berdasarkan jumlah pengeluaran perumahan, aneka barang dan jasa per bulan dan pertahun.....	54
9. Responden digolongkan berdasarkan kebutuhan pangan dilihat dari makanan pokok.....	56
10. Responden digolongkan berdasarkan kebutuhan pangan dilihat Dari lauk pauk.....	57
11. Responden digolongkan berdasarkan kebutuhan pangan dilihat dari sayur-sayuran yang sering dikonsumsi.....	57
12. Responden digolongkan berdasarkan kebutuhan pangan dilihat dari buah-buahan yang sering dikonsumsi.....	58
13. Responden digolongkan berdasarkan kebutuhan pangan dilihat dari frekuensi mengkonsumsi sayur-sayuran.....	59
14. Responden digolongkan berdasarkan kebutuhan pangan dilihat dari frekuensi mengkonsumsi buah-buahan.....	59
15. Responden digolongkan berdasarkan kebutuhan pangan dilihat dari frekuensi mengkonsumsi susu.....	60
16. Responden digolongkan berdasarkan kebutuhan pangan dilihat dari frekuensi makan keluarga dalam sehari.....	61
17. Responden digolongkan berdasarkan kebutuhan pangan dilihat dari sumber makanan	61
18. Responden digolongkan berdasarkan jenis pakaian yang dimiliki.....	62
19. Responden digolongkan berdasarkan frekuensi membeli pakaian dalam satu tahun.....	63
20. Responden digolongkan berdasarkan frekuensi membeli pakaian	

dalam satu tahun.....	64
21. Responden digolongkan berdasarkan frekuensi tempat membeli pakaian dalam satu tahun.....	64
22. Responden digolongkan berdasarkan frekuensi sumber pakaian dalam satu tahun.....	65
23. Responden digolongkan berdasarkan frekuensi jenis rumah.....	65
24. Responden digolongkan berdasarkan frekuensi jumlah kamar.....	66
25. Responden digolongkan berdasarkan frekuensi penerangan Rumah.....	67
26. Responden digolongkan berdasarkan frekuensi sumber air bersih.....	67
27. Responden digolongkan berdasarkan frekuensi fasilitas kelengkapan sebuah rumah yang dimiliki.....	68
28. Responden digolongkan berdasarkan frekuensi kepemilikan Rumah....	68
29. Responden digolongkan berdasarkan frekuensi kegunaan penghasilan selain kebutuhan keluarga.....	69
30. Responden digolongkan berdasarkan frekuensi pendidikan Formal.....	70
31. Responden digolongkan berdasarkan frekuensi pendidikan non Formal.	70
32. Responden digolongkan berdasarkan jenjang pendidikan.....	71
33. Responden digolongkan berdasarkan frekuensi sumber biaya Pendidikan.....	71
34. Responden digolongkan berdasarkan frekuensi sumber mata Pencaharian.....	72
35. Responden digolongkan berdasarkan frekuensi jenis mata Pencaharian	73
36. Responden digolongkan berdasarkan frekuensi anggota keluarga yang terlibat dalam sumber matapencaharian.....	73
37. Responden digolongkan berdasarkan frekuensi matapencaharian yang paling menopang kehidupan keluarga.....	74
38. Responden digolongkan berdasarkan frekuensi penyakit yang paling sering di derita penambang emas tradisional.....	75
39. Responden digolongkan berdasarkan frekuensi penyakit akibat aktifitas penambang emas tradisional.....	75
40. Responden digolongkan berdasarkan frekuensi paling rentan terkena penyakit akibat aktifitas penambang emas tradisional.....	76
41. Responden digolongkan berdasarkan frekuensi usaha yang Dilakukan.....	77
42. Responden digolongkan berdasarkan frekuensi faktor penyebab kecelakaan tambang.....	78
43. Responden digolongkan berdasarkan frekuensi kecelakaan tambang yang sering terjadi.....	78
44. Responden digolongkan berdasarkan frekuensi usaha yang dilakukan untuk mengatasi kecelakaan tambang.....	79
45. Frekuensi Jumlah pengeluaran makanan selama seminggu yang paling banyak.....	82
46. Frekuensi Jumlah pengeluaran perumahan, aneka barang dan jasa perbulan dan pertahun yang paling banyak.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Tentang Dampak Penambangan Emas Tradisional Terhadap Kerusakan Lingkungan di Kanagarian Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta Administrasi Kanagarian Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.....	105
2. Peta Lokasi Penelitian Kanagarian Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.....	106
3. Instrumen Penelitian.....	107
4. Tabulasi Data.....	118
5. Surat Izin Penelitian.....	120
6. Surat Keterangan Kepemilikan.....	123
7. Dokumentasi Penelitian.....	124

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang mempunyai banyak kekayaan alam baik yang dapat diperbaharui (*renewable*) maupun yang tidak dapat diperbaharui (*unrenewable*). Jenis kekayaan alam yang tidak dapat diperbaharui contohnya adalah sumber daya alam berupa tambang. Pertambangan adalah kegiatan pengambilan endapan bahan tambang berharga dan bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi, pada permukaan bumi, dibawah permukaan air, baik secara mekanis maupun manual, seperti : pertambangan minyak dan gas bumi, batu bara, pasir besi, biji nikel, biji bauksit, biji tembaga, biji emas, perak, biji mangan, dan sebagainya (UU no 4 tahun 2009).

Berdasarkan UU no 4 tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batu bara Pasal 1 ayat (27) mengatakan, kegiatan pasca tambang, yang selanjutnya disebut pasca tambang, adalah kegiatan terencana, sistematis, dan berlanjut setelah akhir sebagian atau seluruh kegiatan usaha pertambangan untuk memulihkan fungsi lingkungan alam dan fungsi sosial menurut kondisi lokal di seluruh wilayah penambangan. Penambangan dapat berdampak positif maupun negatif terhadap lingkungan maupun sosial ekonomi masyarakat. Begitu juga dengan aktivitas penambangan emas. Ada beberapa fakta di Indonesia yang mengalami kerusakan lingkungan akibat dari penambangan emas, seperti Kegiatan penambangan di Desa Kaloy Kecamatan Tamiang Hulu yang

menyebabkan terjadinya bencana banjir sehingga membuat endapan material bahan-bahan galian di daerah aliran sungai Kecamatan Tamiang Hulu lebih banyak atau bertambah (Novita,2007).

Kabupaten Pasaman merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Sumatra Barat yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Kabupaten ini terdiri dari 8 (delapan) kecamatan dan 49 (empat puluh Sembilan kanagarian). secara *Geografis* terletak antara $0^{\circ}55'$ LU- $0^{\circ}6'$ LS dan $99^{\circ}45'$ BT- $100^{\circ}21'$ BT. Daerahnya berada pada kaki Pegunungan Bukit Barisan dengan ketinggian bervariasi 50 - 2.912 meter di atas permukaan laut. Terdiri dari daerah rawa, dataran rendah, perbukitan bergelombang, perbukitan terjal, dan puncak Gunung Api Talamau.

Kanagarian Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol merupakan daerah Kabupaten Pasaman yang dilalui oleh Pegunungan Bukit Barisan, yang melintasi kampung Tanjuang Bungo, Padang Bubuih, dan Caniago. Kekayaan sumber daya alam Pegunungan Bukit Barisan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka seperti berkebun, hasil hutan, pertanian, pertambangan dan sebagainya.

Bermodalkan alat-alat sederhana, pertambangan sangat memberikan manfaat bagi kegiatan perekonomian sehingga banyak sekali masyarakat Kanagarian Ganggo Hilia yang bekerja di sektor pertambangan yaitu penambangan emas tradisional. Berdasarkan data yang dimiliki, penambangan di daerah ini telah berlangsung sejak lama, bahkan sebelum Indonesia merdeka.

Pada tahun 1931-1934 menghasilkan 492 kg emas dan 335 kg perak dari 75.000 ton bijih dengan kadar bijih 6.6 gram/ton emas dan 4.5 gram perak dengan kapasitas penambangan 65 ton/hari (Chandra, 2012).

Setelah jajahan Belanda, penambangan emas tradisional di Kanagarian Ganggo Hilia, telah dimulai sejak tahun 1986. Tepatnya di kaki bukit dan di dinding bukit barisan. Sekitar 100-an penambang emas tradisional melakukan penambangan dengan sistem tambang bawah tanah, dilakukan dengan membuat terowongan dengan tinggi + 1 meter dan kedalaman bervariasi, bahkan saat ini ada yang panjang terowongannya mencapai kedalaman 500 m. Semuanya menggunakan alat-alat sederhana seperti: cangkul, linggis, palu, parang, pahat, dan kayu. Dari observasi awal peneliti, pada awalnya lobang ini hanya 5 buah. Namun, saat ini lobang terus bertambah bahkan mencapai 10 buah dengan luas lahan mencapai 100 Ha. Penambangan emas ini melalui proses panjang untuk dapat memperoleh hasil yang maksimal. Hasil penambangan sangat berdampak bagi 100 kepala keluarga di sekitar penambangan.

Penambangan emas merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat di Kanagarian Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol sehingga banyak sekali masyarakat yang berprofesi sebagai penambang emas dan hampir seluruh waktu dan tenaga yang dimiliki tercurah pada penambangan emas. Dengan tersedianya emas di daerah ini, bagi masyarakat merupakan mata pencaharian pokok yang sangat berpengaruh terhadap sosial ekonomi. Pengaruhnya mencakup dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan primer maupun kebutuhan

sekunder, dan kebutuhan akan pendidikan. Pengaruh besar yang timbul, merubah mata pencarian masyarakat dari petani dan berkebun menjadi penambang.

Kenyataan di lapangan, tidak seluruh masyarakat di Kanagarian Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol memiliki lahan pertanian/perkebunan, sebahagiannya lagi hanya menggarap lahan pertanian/perkebunan milik orang lain dengan luas ± 1 Ha. Namun penghasilannya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, oleh sebab itu masyarakat berganti profesi sebagai penambang emas tradisional. Karena pekerjaannya yang berat penambangan emas ini hanya melibatkan kepala keluarga dan anak yang sudah dianggap pantas atau sanggup dalam pekerjaan ini, penambang juga memanfaatkan waktu luang mereka untuk bekerja sambil seperti bertani, berkebun, dan berdagang. Lebih dari 90 % masyarakat di Kanagarian Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol berprofesi sebagai penambang emas tradisional, Dimana pendapatannya dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup baik pangan, sandang, maupun papan dan memberi pendidikan pada anak-anak mereka sampai perguruan tinggi. Hal ini diduga berkaitan erat dengan sosial ekonomi keluarga penambang emas, karena sebagian besar masyarakat di Kanagarian Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol berprofesi sebagai penambang emas tradisional. Sosial ekonomi dalam hal ini adalah tingkat pendapatan dan kondisi sosial ekonomi (kondisi pangan, sandang, papan, pendidikan, mata pencaharian, dan lain sebagainya).

Penambangan ini tidak selalu berdampak positif namun juga berdampak negatif terhadap masyarakat. Penambangan emas juga menyebabkan kecelakaan

tambang. Selain itu penambangan juga berdampak terhadap kesehatan. Meskipun begitu masyarakat terus melakukan penambangan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Masalah di atas merupakan sosial ekonomi masyarakat penambang emas tradisional. Berdasarkan hal di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang sosial ekonomi masyarakat penambang emas tradisional dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengangkat permasalahan ini dalam sebuah penelitian yang berjudul ***“Analisis Dampak Penambangan Emas Tradisional Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kenagarian Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman “***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Berapa jumlah pendapatan keluarga penambangan emas tradisional di Kenagarian Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat dilihat dari kondisi pangan, sandang, papan, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian keluarga penambangan emas tradisional di Kenagarian Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman?
3. Bagaimana kesehatan keluarga penambangan emas tradisional di Kenagarian Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman?

4. Apa saja kecelakaan tambang yang dialami oleh para keluarga penambangan emas tradisional di Kenagarian Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman?
5. Perubahan sosial apa yang terjadi terhadap masyarakat semenjak adanya penambangan emas tradisional di Kenagarian Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman?
6. Bagaimana cara mengatasi dampak negatif penambangan emas tradisional di Kenagarian Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah. Untuk itu penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Variabel yang diteliti meliputi dampak positif penambangan emas tradisional yaitu pendapatan, kondisi sosial ekonomi masyarakat dilihat dari kondisi pangan, sandang, papan, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian, dan dampak negatif penambangan emas tradisional yaitu kesehatan dan kecelakaan tambang.
2. Wilayah penelitian meliputi kampung yang ada di Kanagarian Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.
3. Unit penelitian adalah kepala keluarga masyarakat penambang emas tradisional yang ada di Kanagarian Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dampak Positif
 - a. Berapa jumlah pendapatan keluarga penambangan emas tradisional di Kenagarian Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman?
 - b. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat dilihat dari kondisi pangan, sandang, papan, tingkat pendidikan, dan matapencaharian keluarga penambangan emas tradisional di Kenagarian Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman?
2. Dampak Negatif
 - a. Bagaimana kesehatan keluarga penambangan emas tradisional di Kenagarian Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman?
 - b. Apa saja kecelakaan tambang yang dialami oleh penambangan emas tradisional di Kenagarian Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Dampak Positif
 - a. Jumlah pendapatan keluarga penambangan emas tradisional di Kenagarian Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.

- b. Kondisi sosial ekonomi masyarakat dilihat dari kondisi pangan, sandang, papan, tingkat pendidikan, dan matapencarian keluarga penambangan emas tradisional di Kenagarian Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.

2. Dampak Negatif

- a. Kondisi kesehatan keluarga penambangan emas tradisional di Kenagarian Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.
- b. Jenis kecelakaan tambang yang dialami oleh penambangan emas tradisional di Kenagarian Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan srata satu (S1) Jurusan Pendidikan Geografi.
2. Sebagai pengembangan khasanah ilmu pengetahuan terutama tentang masalah dampak penambangan emas tradisional terhadap sosial ekonomi masyarakat.
3. Sebagai informasi dan masukan kepada pemerintah (terutama PEMDA Pasaman) tentang dampak penambangan emas tradisional terhadap sosial ekonomi masyarakat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan hasil penelitian tentang analisis dampak penambangan emas tradisional terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kanagarian Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dampak Positif Penambangan Emas Tradisional Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

a) Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis pendapatan penambang emas lebih besar dibandingkan pendapatan sampingan. Pendapatan sebagai penambang emas tradisional juga lebih besar dibandingkan dengan upah minimum regional (UMR). Pengeluaran rumah tangga keluarga penambang emas tradisional, pengeluaran akan makanan dan pengeluaran bukan makanan masyarakat penambang sudah memadai dan termasuk kateria sedang. Dilihat dari kegunaan penghasilan selain kebutuhan keluarga penghasilan digunakan untuk dana hari tua atau menabung.

b) Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi pangan keluarga penambang emas sudah memadai atau mencukupi. Kondisi sandang atau pakaian keluarga penambang emas belum mencukupi. Kondisi papan jenis rumah yang ditempati permanen,

penerangan rumah sudah menggunakan listrik, dan sumber air bersih rata-rata dari PDAM. Kondisi pendidikan formal penambang emas sebagian besar hanya sampai sekolah dasar, sedangkan untuk pendidikan non formal sebagian besar dari penambang emas tradisional tidak pernah mengikutinya, pendidikan anak-anak sudah cukup baik udah mencapai rata-rata jenjang sekolah menengah atas. Matapencarian yang paling menopang kehidupan keluarga adalah penambangan emas tradisional, dalam matapencarian yang dijalani melibatkan anak laki-laki paling tua.

2. Dampak Negatif Penambangan Emas Tradisional Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

a) Kesehatan

Kesehatan masyarakat sangat mengawatirkan oleh karena itu masyarakat harus waspada akan keluhan dan penyakit yang diderita, usaha yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi penyakit yang diderita adalah pergi berobat kebidan.

b) Kecelakaan tambang

Kecelakaan tambang disebabkan oleh kurang hati-hatinya penambang dalam menambang emas. Usaha penambang untuk mengatasi kecelakaan tambang sudah baik dimana penambang sudah mempersiapkan diri dari kecelakaan yang akan menimpa dengan cara memakai helm/penutup kepala, memakai sarung tangan, memakai baju tebal, memasang tiang ram, memakai senter.

B. Saran

1. Keluarga penambang emas tradisional hendaknya memanfaatkan lahan perkarangan rumah dengan efektif dan seefisien mungkin. Hal ini bila dilakukan mungkin akan menambah pendapatan dan membantu kebutuhan keluarga.
2. Kondisi rumah tempat tinggal perlunya ada perbaikan dan melengkapi semua fasilitas rumah. Seperti pembuatan kamar mandi dan WC pribadi.
3. Kepada penambang emas diharapkan mengikuti pendidikan non formal apabila pendidikan non formal ada. Sehingga walaupun pendidikan mereka rendah tapi dapat memanfaatkan skill mereka untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.
4. Bagi penambang emas tradisional diharapkan lagi untuk lebih berhati-hati lagi dalam melakukan penambangan karena penambang yang dihadap sangat beresiko tinggi.
5. Karena keterbatasan penulis, penelitian tentang analisis dampak penambangan emas tradisional terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kanagarin Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman hanya mengenai beberapa variabel saja untuk mengetahui dampak penambangan emas tradisional terhadap sosial ekonomi masyarakat. Untuk itu diharapkan adanya penelitian lebih lanjut dalam penelitian analisis dampak penambangan emas tradisional terhadap sosial ekonomi masyarakat.

maupun dampaknya terhadap kerusakan lingkungan, pencemaran air dan pencemaran tanah di Kanagarin Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman, karena menyangkut hajat hidup masyarakat disekitar areal penambangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, Si. 2014. *Teori Domino Heinrich: Teori Ilmiah Pertama Tentang Penyebab Kecelakaan Kerja*. <https://kulitambang.wordpress.com/2009/09/23/teori-domino-heinrich-teori-ilmiah-pertama-tentang-penyebab-kecelakaan-kerja/>
- Aji, Tri. 2013. *Pencemaran Dan Penyakit Yang Timbul Karena Pertambangan*. <http://ajiscfld.blogspot.com/2013/01/pencemaran-dan-penyakit-yang-timbul.html>
- Amini, Amnul. 2003. *Tentang Aktivitas Penambangan Emas Tradisional di Kanagarian Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman*. Padang: Fis UNP
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Koordinasi Penanaman Modal Provinsi Sumatra Barat. *Letak Geografis*. <http://bkpmp.sumbarprov.go.id/statistik-2/letak-geografis/>
- Blog Dosen Kesehatan Masyarakat. *Penambangan Emas Tanpa Izin*. http://bakhry-assyidiq.blogspot.com/2012/11/emas-tanpa-izin-dampak-lingkungan_1529.html
- Chairani, Sri. 2010. *Komparasi Sosial Ekonomi Masyarakat Penerima Raskin di Kelurahan Alai Parak Kopi dan Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara*. Padang: Fis UNP.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 1981. *Pelajaran Bidang Makanan*. Jakarta: PT Sinar Huyada
- Evynurhidayah. 2012. *Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Pertambangan*. <https://evynurhidayah.wordpress.com/2012/06/01/kesehatan-dan-keselamatan-kerja-di-pertambangan/>
- Kantor Wali Nagari Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman. 2013.
- Kurniasih, Iche. 2006. *Profil Penambangan Emas Yang Ada di Kanagarian Palangki Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Nawi, Marnis dan Khairani. 2006. *Panduan Menyusun Proposal Penelitian Dengan Mudah*. Padang. FIS IKIP.